

WES - Newsletter

WATER and ENVIRONMENTAL SANITATION

AIR MINUM dan PENYEHATAN LINGKUNGAN



Media Informasi Proyek WES-UNICEF Kerjasama Pemerintah RI dan UNICEF

Agenda

- ◆ 02 - 04 November 2009
Lokakarya Nasional AMPL
Hotel Mercure Rekso - Jakarta
- ◆ 05 - 08 November 2009
Lokalahir Pengelolaan Pokja AMPL Kota
Ambon
Hotel Aman, Ambon - Maluku
- ◆ 10 - 14 November 2009
Lokakarya Regional CLTS se-Asia Tenggara
dan Pasifik
Hotel Sunway, Phnom Penh - Kamboja
- ◆ 26 - 27 November 2009
Rapat Pembahasan AWP Tahun 2010 WES-
UNICEF
Sekretariat Pokja AMPL, Menteng - Jakarta
- ◆ 30 November - 02 Desember 2009
Lokakarya Nasional Kebijakan AMPL Berbasis
Masyarakat CWSHP
Hotel Millenium - Jakarta
- ◆ 01 Desember 2009
TOT Aparat Pemerintah & Konsultan Provinsi di
Bidang Monitoring Kesenambungan
Semarang - Jawa Tengah
- ◆ 04 Desember 2009
Retreat Program WES-UNICEF
Hotel Aryaduta, Lippo Karawaci - Tangerang
- ◆ 07 - 09 Desember 2009
Pelatihan Teknologi Tepat Guna Sanitasi Berba-
sis Masyarakat
Hotel Wijaya, Kota Ambon - Ambon
- ◆ 08 - 10 Desember 2009
Konferensi Sanitasi Nasional 2009 (KSN 2009)
Hotel Millenium - Jakarta
- ◆ 14 - 17 Desember 2009
Lokakarya Advokasi Kebijakan dan Rencana
Aksi AMPL dalam Program STBM (Plan)
Hotel Benteng Van Der Wijik, Kabupaten Kebu-
men - Jawa Tengah
- ◆ 21 - 23 Desember 2009
Lokakarya Exit Strategi untuk Pengelolaan
Sarana Air Bersih Berbasis Masyarakat
Hotel Pandanaran, Semarang - Jawa Tengah

Konferensi Sanitasi Nasional 2009 (KSN 2009)

Sanitasi di negara berkembang masih banyak memerlukan perhatian mengingat masih rendahnya akses masyarakatnya terhadap sanitasi dasar. Menurut *Water Supply & Sanitation Collaborative Council*, sebanyak 2,6 milyar manusia atau 40% penduduk dunia tidak memiliki akses untuk mendapatkan sanitasi dasar. Di Indonesia sendiri layanan sanitasi dasar yang aman baru mencapai 71,06% penduduk di perkotaan dan 32,47% penduduk di perdesaan.

Oleh dasar itu, diselenggarakan Konferensi Sanitasi Nasional ke-2 Tahun 2009 (KSN 2009) dengan tema Mempercepat Pembangunan Sanitasi Untuk Memenuhi Pelayanan Dasar Rakyat Indonesia. Acara yang berlangsung tanggal 8-10 Desember 2009 di Hotel Millenium Kebon Sirih Jakarta ini beragendakan acara *talkshow*, diskusi juga pameran.

Peresmian pembukaan KSN 2009 ini dilakukan oleh Wakil presiden Republik Indonesia, Budiono dan berlangsung di Istana Wakil Presiden Republik Indonesia. "Berdasarkan studi Bank Dunia pada tahun 2007, potensi kerugian ekonomi akibat sanitasi buruk mencapai Rp.58 trilyun/tahun (setara 2,3% GDP). Dalam 5 tahun terakhir, investasi untuk sanitasi mencapai Rp.5.000/kapita/tahun, dibandingkan dengan periode 1974-2004 yang hanya mencapai Rp.200/kapita/tahun. Padahal angka ideal untuk pelayanan sanitasi dasar seharusnya Rp.47.000 /kapita/tahun" jelas Budiono.

"Pembangunan sanitasi bukan sekedar pembangunan fisik atau pemberian bantuan saja, tetapi juga keterlibatan masyarakat jauh



Wakil Presiden RI, Budiono,
secara resmi membuka KSN 2009
di Istana Wakil Presiden Jakarta
foto: Francois

lebih penting. Pemerintah khususnya Pemda di jadikan sebagai inisiator, katalisator dan juga fasilitator yang efektif untuk masyarakat. Kantor Wakil Presiden pun terbuka lebar untuk mendukung kegiatan pembangunan sanitasi ini" tambahnya.

Dalam pembukaan ini dihadiri oleh Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas, Armida Salsiah Alisjahbana, Menteri Pekerjaan Umum, Djoko Kirmanto, Menteri Kesehatan, Endang Rahayu Setyaningsih, Gubernur DKI Jakarta, Fauzi Bowo, jajaran pemerintahan Provinsi, Kabupaten/Kota, serta Duta Sanitasi Cilik dari berbagai daerah di Indonesia, dan juga para undangan yang berjumlah sekitar 180 orang.

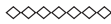
Duta Sanitasi Cilik yang berasal dari Sumatera Selatan, Solo, Jawa Timur, Bali dan Sulawesi Selatan ini berharap jika pembangunan sanitasi lebih baik maka masa depan kami akan lebih baik dan menjadikan anak-anak lebih sehat. Dengan kata lain sanitasi untuk kehidupan yang lebih baik. Pembukaan KSN ditandai dengan pemukulan gong oleh Wakil Presiden, dan selanjutnya para peserta kembali ke Hotel Millenium untuk mengikuti acara selanjutnya.

Talkshow, pameran dan diskusi

Acara di Hotel Millennium diawali pembukaan *Keynote Speech* oleh Menteri Pekerjaan Umum, selanjutnya diadakan acara *talkshow* bertema Pengarusutamaan PPSP dalam Program Prioritas Nasional, dengan para pembicara Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas, Menteri Pekerjaan Umum, Menteri Kesehatan, dengan



Menteri Kesehatan, Endang Rahayu Setyaningsih, meresmikan secara simbolis acara pameran KSN 2009
foto-foto: Meddy



moderator Lula Kamal.

Dalam kesempatan ini, para narasumber memaparkan kebijakan dan strategi dari masing-masing departemen sebagai bagian komitmen dan dukungan terhadap pelaksanaan Program Nasional Percepatan Sanitasi Perkotaan (PPSP). Rencana kebijakan

dan strategi yang dicanangkan oleh masing-masing departemen untuk lima tahun ke depan telah diintegrasikan guna mendukung pelaksanaan PPSP di 330 kabupaten/kota, dengan memperhatikan semua permasalahan yang ada saat ini.

Dari diskusi, muncul beberapa masalah klasik yang selalu berulang adalah masalah pendanaan di daerah dan sosialisasi untuk menjadikan sanitasi sebagai salah satu prioritas. dimana keterbatasan APBD daerah membuat daerah belum mampu melakukan percepatan pembangunan sanitasi secara optimal dan masalah sanitasi di beberapa daerah belum dianggap penting.

Menanggapi permasalahan tersebut, para menteri mengajukan beberapa solusi, antara lain melalui kerjasama dengan swasta, adanya dana alokasi khusus, advokasi, dan insentif bagi daerah yang melaksanakan pem-

angunan sanitasi, selain tentunya sosialisasi dan upaya meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di dalam masyarakat.

Dilanjutkan acara pemberian penghargaan kepada Kota pionir penyusun Strategi Sanitasi Kota (SSK) oleh Deputi Bidang Sarana dan Prasarana Bappenas, Dedy Supriadi Priatna dan Direktur Jenderal Cipta Karya Departemen PU, Budi Yuwono. Setelah itu acara pembukaan pameran dilakukan oleh Menteri Kesehatan, Endang Rahayu Setyaningsih, secara simbolis dengan pengguntingan pita.

Selepas acara, para Menteri narasumber *talkshow* meninjau pameran sanitasi dari para *stakeholders* pelaku pembangunan sanitasi. Selain *talkshow* dan pameran diadakan juga beberapa diskusi yang diikuti oleh para undangan serta para media dan acara kunjungan lapangan di hari terakhir. ■
MCH/SAM



Laporan Pertemuan Tinjauan Akhir Tahun 2009 Kerjasama RI-Unicef tahun 2006-2010

Pada tanggal 8 Desember 2009, sekretariat RI-UNICEF Bappenas dan Sekretariat KHPPIA Ditjen Bangda, Depdagri, menyelenggarakan pertemuan Tinjauan Akhir Tahun 2009 Kerjasama RI-UNICEF 2006-2010. Acara tersebut diselenggarakan secara rutin menjelang akhir tahun dalam rang-

ka melaksanakan evaluasi pencapaian, permasalahan, dan rencana tindak lanjut untuk tahun berikutnya. Melalui acara tersebut, berbagai pelaku program Kerjasama RI-UNICEF 2006-2010 dari tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota diundang untuk saling bertukar pengalaman dan memberikan masukan terhadap pelaksanaan kedelapan program yang dilaksanakan di bawah payung kerjasama RI-UNICEF 2006-2010. Kedelapan program tersebut antara lain adalah Kesehatan dan Gizi, PME (*Program Monitoring and Evaluation*), Komunikasi, Emergensi, Penanggulangan HIV dan AIDS, Pendidikan, Air Bersih dan Sanitasi.

Pada kesempatan tersebut, masing-masing program menampilkan praktik unggulan sebagai contoh yang diharapkan dapat direplikasi oleh daerah lain.

Pada kesempatan yang sama pula, dilaksanakan *launching* situs Kerjasama RI-UNICEF yang diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk berkoordinasi dan mendiseminasikan berbagai kegiatan menyangkut Kerjasama RI-UNICEF 2006-2010. *Launching* situs ini dilakukan oleh *Country Representative* UNICEF untuk Indonesia, Angela Kearney, Deputi Bidang SDM dan Kebudayaan Bappenas, Nina Sardjuni, dan Dirjen Bina Bangda, Depdagri, H. Saymsul Arief R.

Secara umum, hasil dari acara tinjauan akhir tahun ini adalah perlunya peningkatan koordinasi antar tingkat pemerintahan dalam pelaksanaan program, serta peningkatan kapasitas pemerintah daerah dalam pelaksanaan program, serta proses internalisasi program menjadi program pemerintah daerah. ■ **FW**



Salah satu sesi kegiatan lokalatih tersebut
foto: Fany

Retreat Program WES UNICEF

Berempat di Hotel Aryaduta, Lippo Karawaci Tangerang pada tanggal 4 Desember 2009 telah dilaksanakan *Retreat Program* WES UNICEF yang dihadiri oleh WES UNICEF Jakarta (*full team*), perwakilan UNICEF Aceh, perwakilan *project officer* dari 6 Provinsi dan Perwakilan UNICEF Bangkok serta Sekretariat WES UNICEF.

Diskusi internal program WES UNICEF sebagai salah satu agenda dalam *retreat* ini diawali dengan kata sambutan yang disampaikan oleh Francois Brikké (*Chief of WES Section*) dan dilanjutkan dengan perkenalan partisipan *retreat*. Acara kemudian dilanjutkan dengan membahas

perkembangan dan permasalahan strategis program WES dan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan hasil revisi pendekatan program WES, kegiatan program WES tahun 2010 tingkat nasional dan rencana perpanjangan program WES sampai pada tahun 2010.

Hasil yang diperoleh dari penyelenggaraan acara ini antara lain adalah bahwa kegiatan utama tahun 2010 adalah peningkatan kapasitas, implementasi *batch 2*, dan replikasi oleh pemerintah daerah. Selain itu pengembangan pedoman yang menjadi salah satu tujuan program WES UNICEF diharapkan dapat segera diselesaikan pada kuartal 1 tahun



Tampak para pembicara dalam acara tersebut
foto: Fany

◇◇◇◇◇◇

2010, sehingga revisi masih dapat dilaksanakan sepanjang tahun 2010.

■ FW

Sosialisasi Kebijakan AMPL di Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam

Pada tanggal 16 Desember 2009, telah dilaksanakan sosialisasi Kebijakan Nasional AMPL di Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Adapun tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk memfasilitasi Pemda Kabupaten Aceh Tamiang di dalam menyusun perencanaan di sektor AMPL yang terintegrasi dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah dan Jangka Panjang Kabupaten Aceh Tamiang. Kegiatan ini didukung penuh oleh Pokja AMPL Aceh, bekerja sama dengan Pokja AMPL Nasional, UNICEF dan WASPOLA *Facility*, dengan dukungan penuh dari Pokja AMPL Kabupaten Aceh Tamiang.

Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh perwakilan dari berbagai Dinas Terkait di sektor AMPL, termasuk di dalamnya perwakilan 2 Kecamatan yang akan menjadi proyek percontohan dan juga perwakilan dari LSM yang beroperasi di Kabupaten Aceh Tamiang. Kegiatan ini diawali dengan sambutan Kepala Bappeda yang dilakukan oleh Drs. Ikwanuddin, dilanjutkan pembukaan secara resmi oleh Sekda. Aceh Tamiang, Ir. H. Syaiful Anwar.

Dengan difasilitasi oleh Maulana Fadli, M.Sc, mengawali kegiatan sosialisasi AMPL di Kabupaten Aceh Tamiang Ketua harian Pokja AMPL Nasional Dr.



Subari, salah satu fasilitator, sedang memaparkan materinya foto: Kris

◇◇◇◇◇◇

Oswar Mungkasa, memaparkan bahwa pencapaian di bidang Sanitasi baru mencapai 55% dan pencapaian di bidang air bersih sudah mencapai 77%. Target ini masih jauh dari target yang hendak dicapai pemerintah, yaitu sekitar 70% untuk air bersih dan 100% Stop BABS pada tahun 2014 (sumber: *draft RPJMN 2010-2014*).

Banyak sekali tantangan-tantangan yang dihadapi oleh Pemerintah Pusat di dalam mencapai target MDGs 2015, antara lain tingkat kesadaran masyarakat dan pemahaman masyarakat yang masih rendah mengenai pentingnya AMPL. Masalah lain yang dihadapi secara umum adalah kesadaran dan pemahaman kebiasaan hidup bersih dan sehat

yang masih rendah di masyarakat. Dr. Oswar Mungkasa menyebutkan bahwa "Menggunakan pertimbangan dan alasan kesehatan, seperti penyakit diare sudah tidak mempan lagi bagi masyarakat" pendekatan-pendekatan komunikasi dengan "Kyai dan tokoh-tokoh agama" dan menyampaikan bahwa masalah sanitasi adalah bagian dari "harga diri", dan pendekatan bahwa kebersihan adalah bagian dari iman telah terbukti juga sangat efektif di beberapa daerah.

Dari berbagai tanya jawab dan diskusi dengan peserta, diputuskan bahwa perencanaan yang baik di Sektor AMPL untuk Kabupaten Aceh Tamiang mutlak untuk dipersiapkan, hal untuk sekiranya bisa dipergunakan untuk menjawab tantangan-tantangan yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang 5-10 tahun mendatang. Hal itu juga didasari bahwa AMPL sangat strategis untuk dapat mencapai target-target pembangunan MDGs 2015 di bidang air dan sanitasi, akan tetapi dapat membantu mencapai target-target pembangunan MDGs 2015 lain-lainnya, seperti mengurangi kematian anak balita, mengurangi kematian akibat penyakit-penyakit yang berbasis lingkungan, peningkatan kualitas pendidikan dll. ■

Kris Cahyanto/UNICEF

Praktik Unggulan: *Team Work* Fasilitator dari Unsur SKPD di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan

Awal terbentuknya Fasilitator SKPD

Program WES RI - UNICEF di Kabupaten Takalar provinsi Sulawesi Selatan mulai diimplementasikan di tingkat masyarakat sejak September 2008. Sebelum kegiatan program di tingkat masyarakat dilakukan, terlebih dahulu dibekali dengan pelatihan Stop BABS dan MPA-PHAST bagi Fasilitator SKPD (terdiri dari unsur Dinas Kesehatan, Bappeda, PMD, Dinas PU, Dikpora) dan Fasilitator Kabupaten Program WES.

Hasil dari pelatihan ini adalah berupa pelaksanaan MPA-PHAST ditingkat masyarakat sebagai metode untuk memperoleh rencana kerja masyarakat, waktu pelaksanaan hanya dibatasi selama 15 hari di tiap desa. Untuk efisiensi waktu, pelaksanaan MPA-PHAST di dua desa berjalan simultan (tim kerja dibagi menjadi dua) masing-masing desa terdiri dari 3 fasilitator SKPD dan 1 Fasilitator Kabupaten ditambah 6 orang relawan desa yang sebelumnya telah dilatih.

Mekanisme Pembagian kerja antara Fasilitator SKPD dan Kabupaten

Lazimnya sebagai sebuah tim yang akan berangkat untuk menunaikan tugas maka diperlukan sebuah *briefing* sebagai sebuah metode untuk menyusun strategi dalam implementasi di tingkat masyarakat. *Briefing* yang kerap kali dilakukan ini ternyata dengan sendirinya menumbuhkan hubungan kekeluargaan antar fasilitator yang notabene berasal dari unsur yang berbeda yaitu SKPD, fasilitator kabupaten dan masyarakat. Kebiasaan dan keeratan hubungan emosional tersebut terus berjalan hingga saat ini.

Penambahan SKPD

Memasuki tahun kedua pelaksanaan program WES, desa intervensi semakin bertambah di mana dari dua desa di dua kecamatan menjadi 9 desa yang tersebar di 4 kecamatan (7 desa program WES dan 2 desa Replikasi). Seiring dengan penambahan desa tersebut, maka muncullah ide

dari Fasilitator Kabupaten dan PJOK saat itu untuk menambah fasilitator SKPD dengan jumlah yang sama dengan sebelumnya, jadi total fasilitator SKPD menjadi 12 orang dengan cakupan wilayah program 11 desa (2 desa lama, 7 desa baru, 2 desa replikasi). Fasilitator SKPD berasal dari 5 dinas (Dinas Kesehatan, Bappeda, Dinas PU, Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa, dan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga).

Membangun *Team Work*

Kebiasaan duduk bersama (*meeting* kecil) yang telah terbangun dari awal program, menjadi budaya tim Program WES Kabupaten Takalar dalam bekerja dalam sebuah tim yang kompak. Kebiasaan ini menjadikan koordinasi dengan sesama fasilitator program lebih mudah. Motivasi dan dukungan moral dari masing-masing PJOK dinas juga menjadi salah satu kemudahan bagi fasilitator SKPD untuk aktif melakukan setiap kegiatan program ditingkat desa. ■ *(Titien/ District Facilitator Kabupaten Takalar)*

Pelatihan Teknologi Tepat Guna Sanitasi Berbasis Masyarakat

Bertempat di Hotel Wijaya Kota Ambon pada tanggal 07-09 Desember 2009, dilaksanakan pelatihan Teknologi Tepat Guna Sanitasi Berbasis Masyarakat. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan kapasitas fasilitasi kepada masyarakat, fasilitator dan pemerintah daerah dalam memfasilitasi pilihan teknologi tepat guna terkait dengan sanitasi berbasis masyarakat. Sambutan dan pembukaan pelaksanaan pelatihan dilakukan oleh Walikota Ambon, M.J. Papilaja, dalam sambutannya walikota menyatakan bahwa pelatihan ini sangat penting untuk mencetak fasilitator yang memahami tentang pilihan teknologi untuk sanitasi berbasis masyarakat. Menurut Walikota Ambon, pilihan teknologi tepat guna harus sesuai dengan kultur dan sosial masyarakat, keterjangkauan material lokal, serta mampu dikerjakan oleh masyarakat.

Selain sambutan dari Walikota Ambon, sambutan pembukaan pelatihan juga disampaikan oleh Direktur Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman, yang diwakili oleh Kasubdit Penyehatan Lingkungan Departemen Pekerjaan Umum, Djoko Mursito. Dalam sambutannya disampaikan bahwa program sanitasi merupakan salah satu urusan wajib pemerintah daerah, karena itu pengarusutamaan pembangunan sanitasi menjadi penting dilakukan. Penyediaan layanan sanitasi yang berkesinambungan dan sesuai kebutuhan


dapat dicapai melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, serta monitoring dan evaluasi yang komprehensif. Terkait dengan pelaksanaan pembangunan prasarana dan sarana sanitasi berbasis masyarakat yang berkelanjutan, maka salah satu persyaratan yang harus dipenuhi adalah terbangunnya prasarana dan sarana sanitasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pelatihan teknologi tepat guna ini diikuti oleh panitia kerja masyarakat, fasilitator teknis, pemerintah daerah di wilayah pelaksanaan program WES-UNICEF di Propinsi Maluku. Pelaksanaan pelatihan menggunakan metode presentasi dan tanya jawab dengan narasumber, pemutaran film tentang pembuatan jamban serta praktek pembuatan jamban keluarga.

Materi pelatihan disampaikan oleh beberapa narasumber, antara lain Djoko Mursito dan Suryanto dari Departemen PU, Surur M dari Borda, serta Yuyun Ismawati dari Bali Fokus. Di hari terakhir kegiatan dilakukan praktek pembuatan sarana sanitasi berupa jamban keluarga. Dalam kegiatan praktek ini peserta sangat antusias dalam melakukan praktek pembuatan jamban keluarga. Peserta diajarkan bagaimana mencampur adonan, membuat tangki septik, membuat leher angsa serta dudukan jamban, sampai melakukan pengecatan jamban yang sudah di bangun.

Pelatihan teknologi tepat guna sanitasi

ini ditutup oleh Kepala Dinas Pekerjaan Umum yang diwakili Kepala Seksi Prasarana dan Sarana Pedesaan Propinsi Maluku. ■ **DASP**



WES-UNICEF

Water and Environmental Sanitation

Gedung Wisma Bakrie II, Lt.5
Jl. HR Rasuna Said Kav. B-2
Kuningan - Jakarta
Telp./Fax.: (6221) 57942100
email:
sekretariat@wes-riunicef.org

<http://wes-riunicef.org>